**“KORELASI KEMISKINAN SOSIAL DENGAN PENDIDIKAN UMUM DI MASYARAKAT”**

Disusun Oleh:

¹**Abi Albani 23416255201068**

**²Averal Alief Shafier 23416255201048**

³**Farid Nur Hayat 23416255201049**

⁴**Giovany Kahlil Gibran 23416255201046**

⁵**Muhamad Rizky Aditya 23416255201042**

⁶**Muhammad Ammar Fauzan 23416255201047**

Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Buana Perjuangan

E-Mail Perwakilan:

[If23.giovanygibran@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:If23.giovanygibran@mhs.ubpkarawang.ac.id)

*ABSTRAK*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kolerasi kemiskinan sosial pendidikan umum di kalangan masyarakat. Peneilitian dilakukan selama 1 bulan.

**Pendahuluan**

Kemiskinan merupakan permasalahan mendasar dalam sejarah manusia, semenjak dibentuknya suatu komunitas dan struktur sosial. Kemiskinan dapat tumbuh dari banyak sumber yang akan terus terus terjadi selama adanya manusia, hal ini aka terus berjalan dari semenjak inkonsepsi manusia hingga masa yang akan mendatang. Hal ini menjadikannya suatu prioritas mendasar bagi komunitas dan institusi yang ada untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kemiskinan.

Dalam bentuk demokrasi yang ideal and sehat, institusi yang ada akan berusaha untuk melibatkan partisipasi Masyarakat umum dan agar terwujud nya komunitas yang di idealkan maka dibutuhkan suatu komunitas yang memiliki produktivitas yang tinggi. Dalam mewujud kan produktivitas yang tinggi institusi dan komunitas yang ada perlu bekerja sama untuk mendidik dan membantu masyaraka umum, melalui Pendidikan dapat terwujud nya inovasi yang dapat di gunakan sebagai modal dalam berekonomi di market modern.

Berdasarkan teori lingkaran bahwa produktivitas suatu Masyarakat dapat membantu secara individual dan grup untuk mencapai kemakmuran ekonomi dan sosial. Dari hal tersebut kita bisa mengsimpulkan bahwa Pendidikan adalah suatu bagian yang integral dalam pertumbuhan Masyarakat. Jika Masyarakat memiliki kualitas Pendidikan yang rendah dapat mengakibatkan produktifitas yang rendah secara langsung dan tidak langsung, produktivitas yang rendah akan mengurangi kemungkinan Masyarakat untuk menghasilkan *capital* unuk memakmurkan diri mereka dan komunitas yang ada.

Pendidikan sudah ditentukan oleh banyak ahli dari berbagai institusi menjadi bagian yang penting dalam pertumbuhan Masyarakat melalui Pendidikan suatu individua tau grup dapat meningkatkan potensi bagitu juga kemungkinan manfaat mereka dalam menjadi anggota komunitas yang berproduktif begitu juga meningkatkan Pembangunan yang berpotensial di bidang lainnya.

Pendidikan yang Dimana sebelumnya sudah kita lihat secara ekonomi juga dapat dilihat dari segi sosial, bagi mereka yang berpendidikan tinggi lebih di inginkan oleh komunitas karena banyak dari mereka dipercaya dapat memimpin dan begitu juga dapat berpartisipasi secara efektif dan efisien, maka dari itu kemungkinan berstatus sosial yang tinggi di Masyarakat akan lebih tinggi deangan Pendidikan yang dimiliki.

**Pembahasan**

Kemiskinan merupakan bagian yang umum untuk banyak komunitas yang ada dari negara berkembang hingga negara maju. Indonesia merupakan salah satu negara berkemabang yang memiiki permasalahan kemiskinan. Kemiskinan adalah hal yang umum namun bersipat kompleks dan multidimensional dari berbagai unsur-unsur pengaruh dan faktor yang saling berkaitan seperti dari geografi,kondisi lingkungan, kondisi fisik, akses Pendidikan, Tingkat pendapatan orang tua, ect.

Kemiskinan dapat di definisikan sebagai ketidak mampuan suatu individual untuk memenuhi standar kehidupan minimum begitu juga barang-barang *non-essential* yang dinginkan. kebutuhan dasar meliputi pangan, sandang, papan, Pendidikan, dan Kesehatan.

Jika suatu individu atau Masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan minimum maka dapat digarisbawahi termasuk kedalam garis kemiskinan karna tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok.

**Jenis-Jenis Kemiskinan**

1. **Kemiskinan Absolute**

Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi Dimana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan,sandang, Kesehatan, perumahan, dan Pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Bentuk kemiskinan absolut ini paling banyak dipakai sebagai konsep untuk menentukan atau mendfinisikan kriteria seseorang atau sekelompok orang tersebut miskin

**B. Kemiskinan Relatif**

Kemiskinan relative di artikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangangunan yang belum menjangkau keseluruh lapisan Masyarakat sihingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan, daerah-daerah yang belum terjangkau oleh program pemerintah seperti Pembangunan daerah, yang biasa dikenal dengan istilah daerah tertinggal.

**C. Kemiskinan Kultural**

Kemiskinan kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau Masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara modern.

**D. Kemiskinan Structural**

Kemiskinan structural adalah bentuk kemiskinan yang di sebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan.

Setelah dikenal bentuk kemiskinan, dikenal pula dengan jenis kemiskinan berdasarkan sifatnya. Adapun jenis kemiskinan berdasarkan sifatnya. Adapun jenis kemiskinan berdasarkan sifatnya adalah:

1. **Kemiskinan Alamiah**

Kemiskinan alamiah adalah kemiskinan yang terbentuk sebagai akibat adanya kelangkaan sumber daya alam dan minimnya atau ketiadaan pra sarana umum (jalan raya, Listrik, dan air bersih) Dan keadaan tanah yang kurang subur.

1. **Kemiskinan Buatan**

Kemiskinan buatan adalah kemiskinan yang di akibatkan oleh system modernisasi atau Pembangunan yang menyebabkan Masyarakat tidak memiliki banyak kesempatan untuk menguasai sumber daya, sarana, dan fasilitas ekonomi secara merata.

# Pendidikan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan paling asasi bagi semua orang karena masyarakat yang berpendidikan setidaknya dapat memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dari kemiskinan.

Menurut Ihsan (2011) tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang bekelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan (Suryawati, 2005).

# Manfaat Pendidikan

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan dengan memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan makhluk lain yang hidup di dunia ini. Jika kita berbicara tentang pendidikan, manusia adalah sasaran pendidikan sekaligus subyek pendidikan.

Pendidikan membantu manusia dalam menumbuhkembangkan potensipotensi kemanusian yang ada dalam dirinya. Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk mengembangkan seseorang menjadi manusia seutuhnya. (Nurihsan, 2007).

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi distribusi pendapatan dan kemiskinan. Psacharopoulos dalam Kokila (2000), telah menekankan peranan pendidikan di dalam pengurangan ketimpangan dan kemiskinan. Hal ini sejalan dengan Dejanvry dan Sadoulet dalam Kokila (2000) yang menyatakan bahwa pendidikan mengurangi ketimpangan dan kemiskinan secara langsung, yaitu: dengan meningkatkan produktivitas bagi golongan miskin, memperbaiki kesempatan mereka untuk memperoleh pekerjaan dengan upah yang lebih baik.

**Teori – Teori Tentang Pendidikan (Nurihsan, 2007).**

# 1. Behaviorisme

Asumsi filosofis dari Behaviorisme adalah *nature of human being*, yakni manusia tumbuh secara alami. Menurut faham ini, pengetahuan pada dasarnya diperoleh dari pengalaman. Aliran Behaviorisme berdasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu aliran ini berusaha menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan bertambah jika ada stimulasus dan respon. Stimulus dapat berupa perilaku yang diberikan pada siswa, sedangkan respon berupa perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Jadi menurut teori Behaviorisme, pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan. Tokoh aliran ini antara lain : Pavlov, Watson.

# 2. Kognitivisme

Teori pendidikan kognitivisme ini didasarkan atas rasional. Pengetahuan didapat dari pemikiran yang rasional. Menurut aliran ini kita belajar disebabkan oleh kemampuan kita dalam menafsirkan peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam lingkungan. Oleh karena itu teori kognitivisme lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Tokoh aliran ini antara lain: Piaget, Bruner, dan Ausebel.

# 3. Konstruktivisme

Menurut teori ini yang menjadi dasar bahwa siswa memperoleh pengetahuan karena keaktivan siswa itu sendiri. Menurut teori kosntruktivisme, konsep pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru dan pengetahuan baru berdasarkan data.